

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,  
*LEVERAGE* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN**

**2019 - 2022)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**SUSANLIE HALIM**

**20200100161**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,  
*LEVERAGE* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN**

**2019 - 2022)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar**

**Sarjana Pada Program Akuntansi Fakultas Bisnis**

**Universitas Buddhi Dharma Tangerang**

**Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**SUSANLIE HALIM**

**20200100161**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Susanlie Halim  
NIM : 20200100161  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

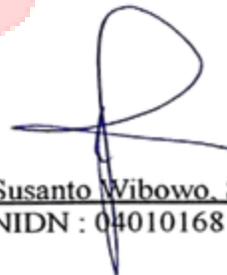
Tangerang, 26 September 2023

Menyetujui  
Pembimbing

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Disusun oleh.

Nama Mahasiswa : Susanlie Halim

NIM : 20200100161

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 4 Januari 2024

Menyetujui,

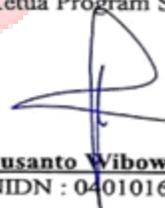
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E.,M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Susanlie Halim

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui

Pembimbing



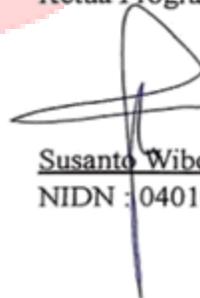
Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si

NIDN : 0427047303

Tangerang, 4 Januari 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., Akt.

NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Susanlie Halim  
NIM : 20200100161  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 02 Maret 2024.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

Penguji I : Jenni, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0411097402

Penguji II : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601

Dekan Fakultas Bisnis,

  
Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NIDN : 0427047303

  
  
  
rh:

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan masalah dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengelolaan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi, pembantu ketua bidang akademik dan Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 04 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



**Susanlie Halim**

NIM : 20200100161

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100161  
Nama : Susanlie Halim  
Jenjang Studi : Strata I (S1)  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Exklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Exklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*Database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 02 Maret 2024

Penulis



(Susanlie Halim)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,  
*LEVERAGE* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019  
- 2022)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak yang akan diproksikan dengan *effective rate tax* (ETR). Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas di proksikan dengan *current ratio* (CR), *leverage* di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan komisaris independen.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan dengan sampel yang terpilih sebanyak 30 perusahaan. Sampel ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 120 selama 4 tahun pengamatan yang termasuk kedalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 – 2022. Metode analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

**kata kunci: ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, komisaris independen, agresivitas pajak**

**THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY, *LEVERAGE* AND  
INDEPENDENT COMMISSIONERS ON TAX AGGRESSIVENESS  
(EMPIRICAL STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK  
EXCHANGE 2019 - 2022)**

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically prove the effect of company size, liquidity, leverage and independent commissioners on tax aggressiveness. The dependent variable in this study is tax aggressiveness which will be proxied by the effective tax rate (ETR). The independent variables are company size, liquidity proxied by the current ratio (CR), leverage proxied by the debt to equity ratio (DER) and independent commissioner.*

*The population in this study amounted 84 companies with a sample of 30 companies. This sample was taken using a purposive sampling method based on 120 samples that met the criteria during 4 years of observation which included food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019 - 2022. The analytical methods used are descriptive tests, classical assumption tests, multiple linear analysis tests and hypothesis tests using SPSS version 25.*

*The results of this study show that company size partially has no effect on tax aggressiveness, liquidity partially has an effect on tax aggressiveness, leverage has a partial effect on tax aggressiveness, independent commissioners have a partial effect on tax aggressiveness and simultaneously shows that there is an influence between company size and liquidity, leverage and commissioners are independent of tax aggressiveness.*

***Keywords : company size, liquidity, leverage, and independent commissioners, tax aggressiveness.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke-Hadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis di berikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas proposal skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022" ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma Kota Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dapat menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan pengetahuan,

motivasi, masukan, kritik, dan saran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memeberikan ilmu pengetahuan serta materi yang snagat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
6. Orang tua yang telah menjadi support system yang terbaik untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman terdekat penulis, Levica Feblien, Mega Pransiska yang telah memberikan dukungan dan membantu bertukar pikiran dalam berjuang bersama untuk skripsi.
8. Beberapa alumni Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan semangat, saran dan masukan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena memiliki banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik. akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 4 Januari 2023

Penulis,



Susantie Halim

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7

E. Manfaat Tujuan .....	8
F. Sistematika Penelitian Skripsi.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Teori Agency.....	11
2. Akuntansi Keuangan.....	12
3. Pengertian Pajak.....	15
4. Fungsi Pajak.....	16
5. Sistem Pemungutan Pajak.....	17
6. Perencanaan Pajak.....	18
7. Agresivitas Pajak.....	19
8. Ukuran Perusahaan.....	21
9. Likuiditas.....	24
10. <i>Leverage</i> .....	26
11. Komisaris Independen.....	27
B. Hasil Penelitian Pendahuluan.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Perumusan Hipotesa.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian.....	38

C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Operasional Variabel Penelitian.....	44
G. Teknik Analisa Data.....	49
1. Statistik Deskriptif .....	49
2. Uji Asumsi Klasik .....	49
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
5. Uji Hipotesis.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Data Hasil Penelitian.....	57
1. Agresivitas Pajak.....	57
2. Ukuran Perusahaan.....	61
3. Likuiditas.....	64
4. <i>Leverage</i> .....	68
5. Komisaris Independen.....	71
B. Analisis Hasil Penelitian.....	74
1. Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Asumsi Klasik .....	77
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	83

4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	86
5. Pengujian Hipotesis.....	87
C. Pembahasan .....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

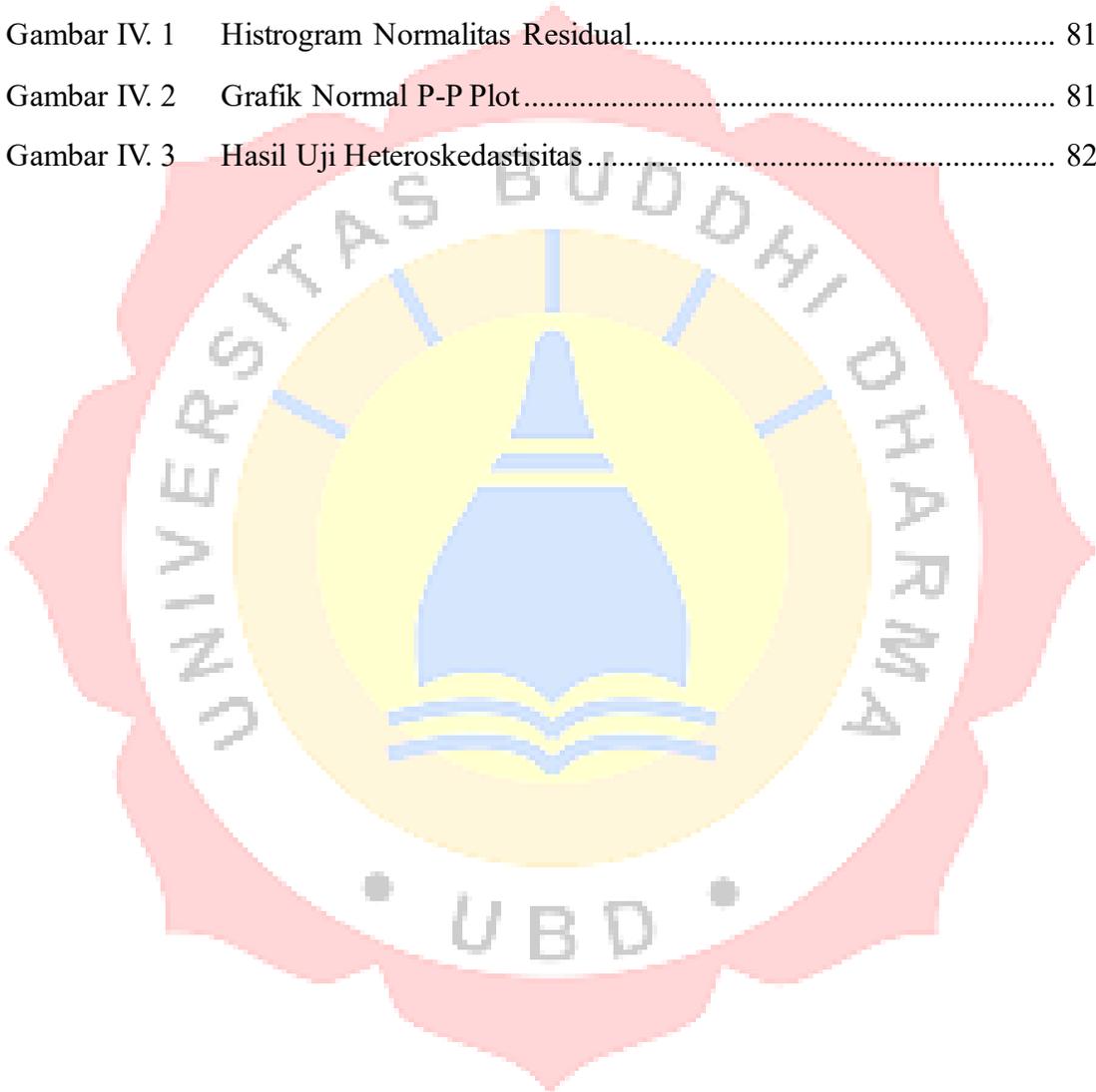


## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Kriteria Ukuran Perusahaan .....	22
Tabel II. 2	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel III. 1	Tahap Seleksi Kriteria Purposive Sampling.....	42
Tabel III. 2	Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	43
Tabel III. 3	Operasional Tabel.....	48
Tabel III. 4	Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	51
Tabel IV. 1	Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak .....	58
Tabel IV. 2	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	61
Tabel IV. 3	Hasil Perhitungan Likuiditas .....	65
Tabel IV. 4	Hasil Perhitungan Leverage .....	69
Tabel IV. 5	Hasil Perhitungan Komisaris Independen.....	72
Tabel IV. 6	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
Tabel IV. 7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel IV. 8	Hasil Uji Durbin-Watson.....	79
Tabel IV. 9	Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel IV. 10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	84
Tabel IV. 11	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86
Tabel IV. 12	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	88
Tabel IV.13	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	91

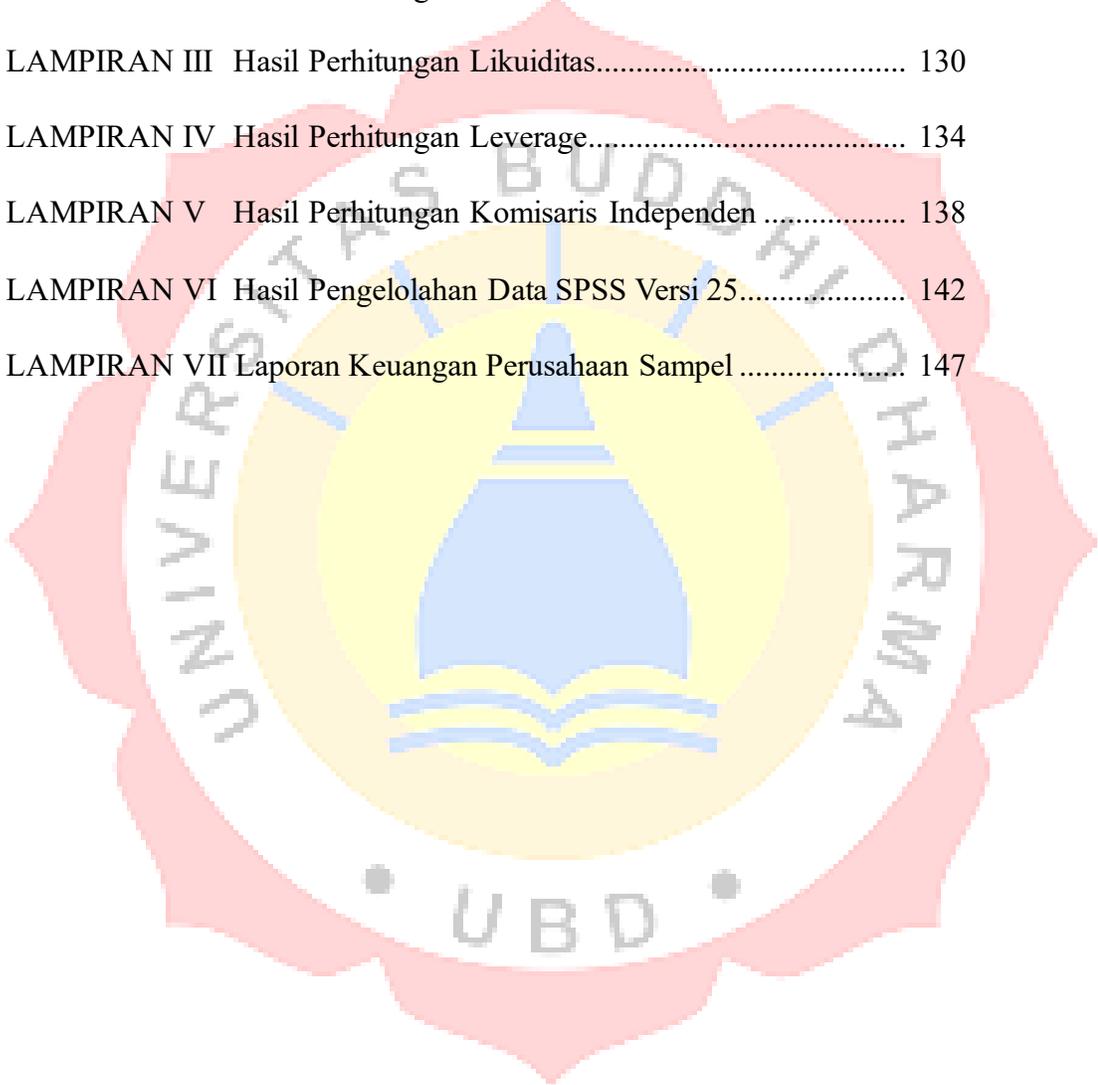
## TABEL GAMBAR

Gambar II. 1	Klasifikasi Pajak .....	20
Gambar II. 2	Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar IV. 1	Histrogram Normalitas Residual.....	81
Gambar IV. 2	Grafik Normal P-P Plot.....	81
Gambar IV. 3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak.....	122
LAMPIRAN II	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	128
LAMPIRAN III	Hasil Perhitungan Likuiditas.....	130
LAMPIRAN IV	Hasil Perhitungan Leverage.....	134
LAMPIRAN V	Hasil Perhitungan Komisaris Independen .....	138
LAMPIRAN VI	Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.....	142
LAMPIRAN VII	Laporan Keuangan Perusahaan Sampel .....	147



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guna mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur serta memulihkan pertumbuhan ekonomi. Dengan tujuan tersebut membutuhkan strategi yang matang dan tentunya dengan modal yang besar. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terdiri dari unsur pendapatan, pengeluaran, dan pendanaan. Sumber dari pendapatan tersebut melalui penerimaan pajak yang merupakan salah satu bentuk penerimaan negara.

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat (1) menyatakan Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan perpajakan menjadi tumpuan utama sumber pendapatan negara. Dengan kontribusi rata-rata sebesar 80 persen terhadap pendapatan negara.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia terdapat data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2019 – 2022 antara lain anggaran pendapatan pada tahun 2019 sebesar 2.165,1 Triliun, tahun 2020 sebesar 1.699,9 Triliun, tahun 2021 sebesar 1.743,6 Triliun, tahun 2022 sebesar

2.626,4 Triliun sedangkan belanja negara pada tahun 2019 sebesar 2.461,1 Triliun, tahun 2020 sebesar 2.739,2 Triliun, dan tahun 2022 sebesar 3.090,8 Triliun. Maka dari sisi realisasi besaran suatu pendapatan negara pada tahun 2019 – 2022 dibidang sudah mencapai target.

Seperti yang kita ketahui wajib pajak sering disingkat dengan sebutan wp adalah orang pribadi atau badan. Wajib pajak badan dan Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki peran yang sangat penting dalam penerimaan negara. Dari sisi pemerintah sebagai pihak pemungut pajak dan dari sisi perusahaan sebagai pihak yang dipungut pajak, dimana pemerintah berusaha untuk mendapatkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari setiap Perusahaan sedangkan dari sisi perusahaan yang berkewajiban membayar pajak berupaya untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan demi kesejahteraan Perusahaan dengan meminimalkan pembayaran pajak, karena pajak dianggap sebagai pengurangan laba bersih Perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan bagi investor. Sehingga Perusahaan dengan melakukan berbagai Langkah demi mengurangi biaya pajak yang akan ditanggung, salah satunya melakukan praktik agresivitas pajak.

agresivitas pajak perusahaan adalah tindakan yang dirancang untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik yang diklasifikasikan secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).

Agresivitas pajak dapat dinilai dari seberapa besar perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Dengan kesimpulan bahwa perusahaan besar pasti memiliki peredaran bruto yang cukup besar sehingga dapat berpengaruh terhadap tanggung jawab dengan perpajakannya yang tinggi serta tanggung jawab terhadap pajak harus dilaksanakan sesuai dengan peranan yang berlaku, mulai dari perhitungan perpajakan, serta pembayaran dalam suatu laporan keuangan.

Terkait pada fenomena terkait Implementasi Solusi Dua Pilar perpajakan internasional yang disepakati dalam pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral G20 diselenggarakan pada tanggal 15-16 Juli 2022 di Nusa Dua, Bali, dinilai mampu menjadi solusi dalam sistem pajak internasional yang selama ini dianggap sudah tidak relevan sehingga memicu peningkatan risiko praktik penghindaran pajak. Salah satu masalah yang tidak diatasi sendiri yaitu *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS). Tindakan ini berupa merancang rencana pajak secara agresif untuk menghasilkan potensi kerugian pajak di banyak negara. BEPS menyebabkan negara-negara di seluruh dunia menderita kerugian pajak sebesar 200 milyar US Dollar setiap tahun.

Fenomena yang ditengahi oleh menteri keuangan Sri Mulyani adalah wajib pajak Badan yang melaporkan kerugian 5 tahun secara berturut-turut jumlahnya meningkat dari 5.199 wajib pajak pada 2012-2016, naik hampir 2 kali lipat, yakni menjadi 9.496 Wajib Pajak Badan pada 2015-2019. Menurut

Sri Mulyani meskipun banyak perusahaan yang melaporkan rugi, namun tetap beroperasi dan malah mengembangkan usahanya di Indonesia.

Menurut Penelitian (Mulya & Anggraeni, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak Dalam arti jika perusahaan besar menghasilkan nilai agresivitas pajak yang tinggi, karena perusahaan telah mempunyai perencanaan pajak yang tepat. *Tax planning* (perencanaan pajak) yang diterapkan ini dapat membantu mengurangi beban pajak perusahaan dengan berfokus pada celah aturan perpajakan yang ada. Hasil ukuran perusahaan bertolak belakang dari hasil penelitian (Allo et al., 2021) menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian (Likuiditas & Dan, 2021) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dalam arti jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka *cash flow* dalam suatu perusahaan tergolong baik, sehingga dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam memperoleh suatu laba yang besar. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endin Alfin, 2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian (Fitria & Asmarani, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam arti jika perusahaan berhutang kepada investor/pemegang saham, maka harus membayar bunga atas

hutang tersebut. Bunga ini yang nantinya dapat mengurangi jumlah uang yang harus dibayarkan perusahaan dalam bentuk beban pajak. Dengan begitu semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin meningkat praktik agresivitas pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Empiris et al., 2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian (Nordiansyah et al., 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam arti semakin besar pengaruhnya komisaris independen terhadap efisiensi pengelolaan pengawasan kinerja manajemen dianggap karena banyak jumlah komisaris independen di perusahaan tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen yang tinggi atau rendah memiliki pengaruh besar (nyata) yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, dalam arti jumlah komisaris independen saling berhubungan maka tindakan agresivitas pajak semakin banyak komisaris akan menekan rendahnya nilai ETR perusahaan sehingga agresivitas pajak perusahaannya tinggi. Hal ini menurut hasil penelitian terbanding kebalik oleh (Izdahara Afrina et al., 2022) menyatakan komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini penting diteliti karena penelitian tersebut sangat relevan dengan apa yang akan saya teliti. Selain itu terdapat beberapa perbedaan

diantaranya terletak pada salah satu variabel yang dipakai atau terletak pada metode yang digunakan serta penelitian pun berbeda dengan sebelumnya. Selain itu peneliti terdahulu terdapat pada keterbatasan dalam penelitian sehingga menjadi celah bagi saya dalam menggunakan research gap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan Komisaris independen terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya peningkatan agresivitas pajak yang menyebabkan adanya penurunan pendapatan di indonesia.
2. Adanya tindakan agresivitas pajak global melalui Base Erosion Profit Shifting (BEPS) yang menyebabkan kerugian di negara-negara seluruh dunia.
3. Mengetahui adanya fenomena di indonesia yang terkait atas pengurangan biaya penelitian maupun pengembangan perusahaan yang terjadi di indonesia.

### C. Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka dalam penelitian ini berisi tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

4. Untuk mengetahui Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.
5. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tambahan tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti selanjutnya**

Dalam peneliti ini diharapkan penelitian dapat bermanfaat dan untuk menambah pengetahuan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

**b. Bagi investor**

Dalam peneliti ini dapat menambah informasi serta pengetahuan yang mempengaruhi suatu tindakan agresivitas pajak.

**c. Bagi perusahaan**

Dalam peneliti ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam memutuskan keputusan bisnis. Maka dengan melakukan penghindaran pajak sesuai dengan undang-undang pajak yang berlaku perpajakan pada suatu perusahaan dapat berjalan lebih efisien.

**F. Sistematika Penelitian Skripsi**

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang lebih jelas dan untuk memudahkan suatu pembahasan dan pemahaman skripsi ini dengan secara garis besar terdiri dari 5 bab :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang gambaran umum teori terkait pada variabel independen dan variabel dependen, terdapat pada

penelitian pendahuluan, kerangka penelitian, dan hipotesa yang ada dalam peneliti ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, pengumpulan data, operasional variabel penelitian, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) mengatakan bahwa hubungannya dengan pihak yang memberikan wewenang (principal) kepada pihak yang memberikan wewenang (agen). Teori agensi ini bersepakatan dengan hubungan kerja dengan principle yang mempunyai kekuasaan pada agent atau pihak yang diberikan kekuasaan sebagai pengelola perusahaan. Manager (agent) mempunyai tanggung jawab sebagai informasi terkait perusahaan kepada pemilik perusahaan (principle) (Endin Alfin, 2022). Menurut (Patricia & Wibowo, 2019) menjelaskan bahwa :

keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Dalam Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia:

1. manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Dalam teori keagenan dapat disimpulkan bahwa didalam dua pelaku ekonomi bertentangan antara prinsipal dan agen. Sementara itu, perusahaan sebagai agen mengenaui sebagai salah satu asumsi teori keagenan yaitu (*self interest*) dan diindonesia dapat mengenaui sistem *self assessment* maka perusahaan bertindak untuk mengurangi pajak yang mengutamakan kepentingan dengan menjalankan praktik penghindaran pajak.

## 2. Akuntansi keuangan

Akuntansi keuangan bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan dari laporan entitas untuk berkepentingan pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan instansi pemerintah.

Akuntansi keuangan dapat menjelaskan menurut (Setiawan & Kurniasih, 2020) :

“Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*)”.

Dengan kutipan yang diatas bahwa akuntansi keuangan sebagai bisnis dari suatu proses akuntansi secara menyeluruh berkaitan dengan laporan standar keuangan akuntansi yang berlaku.

#### **a. Laporan keuangan**

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut (Tri Indah K, 2022) :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”

Dengan kutipan yang diatas bahwa laporan keuangan adalah sebuah proses siklus akuntansi yang dibuat diakhir periode berupa informasi.

#### **b. Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

Jenis-jenis Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

Macam-macam jenis laporan keuangan ada 5 yaitu :

1. Neraca (*Balance Sheet*).
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).
3. laporan Perubahan Modal.
4. Laporan Arus Kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dengan kesimpulan yang diatas maka masing-masing perusahaan dapat memiliki tujuan yang berbeda ada dari sisi kondisi laporan keuangan perusahaan maupun dari sisi pembuatan laporan keuangan maka tergantung dari kebutuhan suatu perusahaan.

### **c. Manfaat laporan keuangan**

menurut (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

### 3. Pengertian pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sampai sekarang menjadi bagian yang paling utama bagi kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pajak merupakan kontribusi yang diberikan oleh wajib pajak kepada negara yang berdasarkan undang-undang bersifat wajib dan memaksa tanpa ada kontraprestasi (imbalan) secara langsung yang diterima oleh wajib pajak dengan tujuan untuk pembangunan dan kemakmuran rakyat.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan”. Menurut (Nisa Fitriani & Senopati, 2021) :

“Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki makna suatu kewajiban yang dimiliki oleh wajib pajak berupa iuran yang besarnya yang diatur oleh undang-undang yang berlaku.

#### 4. Fungsi pajak

Dalam penerimaan pajak negara sangat penting dalam pembangunan infrastruktur negara. Fungsi pajak terdiri dari :

##### a. Fungsi anggaran

Fungsi pajak yang pertama adalah fungsi anggaran atau budgetair. Di Indonesia, pajak merupakan kontributor terbesar pendapatan negara. Pajak digunakan untuk membiayai anggaran yang berkaitan dengan pembangunan dan kepentingan negara. Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. pajak digunakan untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan. Contoh fungsi pajak ini adalah menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan pelayanan publik lainnya.

##### b. Fungsi mengatur

Fungsi pajak kedua adalah fungsi mengatur atau regulierend. Melalui pajak, pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya untuk melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri, adanya kebijakan pajak bisa mencerminkan kebijakan perekonomian suatu negara.

### **c. Fungsi stabilitas**

Fungsi pajak ketiga adalah stabilitas. Dengan pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga. Ini membuat inflasi dapat dikendalikan dan ekonomi berjalan stabil. Pajak memainkan peran penting untuk menjaga keseimbangan perekonomian suatu negara. Fungsi pajak ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang dimasyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

### **d. Fungsi redistribusi pendapatan**

Pajak digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan. Pembangunan yang dimaksud sebagai pembangunan ekonomi yang menciptakan lapangan pekerjaan. terbukannya lapangan pekerjaan dapat mendistribusi pendapatan masyarakat secara merata

## **5. Sistem pemungutan pajak**

Sistem pemungutan pajak merupakan sebuah mekanisme yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang terutang wajib pajak yang bersangkutan kepada negara. sistem pemungutan pajak berada di

masing-masing negara terdapat 3 sistem pemungutan pajak berlaku di indonesia yaitu :

- a. *Self Assessment System*
- b. *Official Assesment System*
- c. *Withholding system*

## 6. Perencanaan pajak

*Tax planning* atau perencanaan pajak adalah upaya mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayar tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Salah satu praktik dalam manajemen perpajakan ini dilakukan dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku alias legal.

Secara umum terdapat tujuan pokok yang ingin dicapai dari perencanaan pajak yang baik, yaitu (Nugraha, 2019):

1. Mengefisiensikan beban pajak terutang.
2. Memaksimalkan penghasilan setelah pajak
3. Meminimalkan terjadinya *tax surprise* oleh fiskus jika terjadi pemeriksaan pajak.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara akurat, efisien, efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan

Pada dasarnya Perencanaan pajak juga harus memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Analisis Informasi (Data Base) yang ada
- b. Buat satu model atau lebih rencana besarnya pajak
- c. Evaluasi atas perencanaan pajak
- d. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak
- e. Memutakhirkan rencana pajak

Setelah melakukan tahapan-tahapan perencanaan pajak, maka terdapat 5 strategi perusahaan dalam membuat perencanaan pajak antara lain :

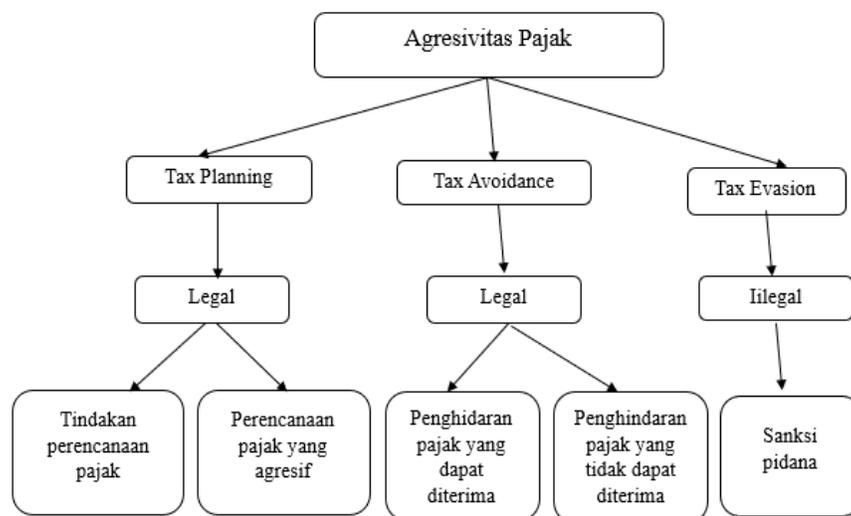
- a. *Tax avoidance* (penghindaran pajak)
- b. *Tax Saving* (penghematan pajak)
- c. Mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan.
- d. Melakukan penundaan dalam membayar kewajiban pajak.
- e. Menghindari pemeriksaan pajak akibat pelanggaran atas peraturan perpajakan dengan cara menghindari lebih bayar.

## **7. Agresivitas pajak**

Menurut (Pada & Sistem, 2022) yaitu mengungkapkan bahwa semakin besar laba, semakin besar pajak yang terutang, maka perusahaan

memerlukan perencanaan pajak yang tepat agar perusahaan membayar pajak secara efisien.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah suatu tindakan dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*), baik dengan cara tergolong legal (*tax avoidance*) ataupun tergolong illegal (*tax evasion*) yang merugikan pemerintah sebab pajak sangat penting bagi negara. Kasus pajak agresif pada perusahaan sudah sering terjadi. Apabila melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka aktivitas tersebut dapat tergolong ke dalam penggelapan pajak (*tax evasion*).



Gambar II.1 Klasifikasi Pajak

Sumber : (Wibawa, 2019)

Terdapat beberapa cara dalam mengukur agresivitas pajak terdiri dari :

**a. *Effective Tax Rate (ETR)***

Tarif pajak merupakan dasar pengenaan pajak atas objek pajak atau penghasilan wajib pajak yang menjadi tanggung jawab Wajib Pajak (WP) dalam bentuk presentase yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate (ETR)* adalah jumlah presentase besarnya tarif pajak yang dibayarkan perusahaan atas laba yang diperoleh dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

**b. *Cash Effective tax rate (CETR)***

Merupakan tarif pajak efektif dalam membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak.

**c. *Book tax differences (BTD)***

Merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer dan biaya (manfaat) pajak tangguhan. Dari 3 pengukuran agresivitas pajak, dalam penelitian dengan menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*) dari variabel independen. Penggunaan ETR (*Effective Tax Rate*) mampu memberikan gambaran secara jelas dengan mengenai beban pajak yang akan dibayarkan atas laba akuntansi terdapat pencatatan atas laporan keuangan perusahaan.

Rasio ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Wulandari, 2022)

## 8. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan sejumlah kriteria, seperti *log size*, total aktiva, total keseluruhan modal, saham, nilai pasar, total pendapatan, total penjualan, dan lainnya yang dinilai pada akhir tahun atau periode.

Ukuran perusahaan memberikan wawasan tentang stabilitas dan kapasitas dari suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonominya. Ketika suatu perusahaan tumbuh semakin besar, lebih memungkinkan untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak agar beban pajaknya berkurang dan target laba yang diinginkan dapat tercapai (Christine, 2022). Semakin besar kecilnya suatu perusahaan yang mempengaruhi kemampuannya maka mengambil suatu resiko dapat timbulnya berbagai situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar antara lain :

**Tabel II.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria		
	Total Assets	Omset Pertahun	Total Karyawan
	(Tidak termasuk tanah & bangunan)		
Usaha Mikro	Maks 50 juta	Maks 50 juta	1-4 (orang)
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta - 2,5 miliar	5-19 (orang)
Usaha Menengah	>500 juta - 10 Miliar	2,5 miliar - 50 miliar	20-99 (orang)
Usaha Besar	>10 miliar	>50 miliar	>100 (orang)

Dalam menentukan perusahaan terdapat 2 macam yaitu total aktiva/aset dan total penjualan. Semakin besar total aset maka semakin besar modal yang ditanam perusahaan, sedangkan semakin besar penjualan bersih maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Theresia & Jenni, 2018).

Perhitungan dalam penelitian adalah total aset perusahaan dalam menentukan ukuran perusahaan karena dapat dinilai bahwa berkesinambungan antar periode terdapat tingkat konsisten dari pada pihak lain. Perusahaan besar dapat dipandang memiliki tingkat ETR lebih rendah, dikarenakan sumber daya yang cukup namun berpotensi terhadap agresivitas pajak.

Nilai ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Sumber : (Krisnando & Novitasari, 2021)

Perhitungan kedua dalam penelitian adalah total penjualan menentukan bahwa pemasaran sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasikan keuntungan. Maka dari itu Pertumbuhan Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Perusahaan meningkatkan keuntungan perusahaan kemudian akan mempengaruhi laba perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Nilai ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Penjualan})$$

(Krisnando & Novitasari, 2021)

## 9. Likuiditas

Menurut (Nur et al., 2022) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi aset lancar maka semakin besar kepercayaan bahwa kewajiban lancar mampu membayar. Rasio likuiditas ini sangat penting bahwa perusahaan dapat mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek sehingga dapat menyebabkan turunnya suatu nilai perusahaan (turunnya nilai investor).

Menurut (Pustaka et al., 2019) rasio likuiditas atau biasa disebut dengan rasio modal kerja digunakan untuk mengukur tingkat likuid suatu perusahaan. Ada dua hasil pengukuran rasio likuiditas, yaitu perusahaan dalam keadaan likuid jika perusahaan mampu melunasinya seluruh kewajibannya. Selanjutnya, perusahaan akan dikatakan ilikuid apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutangnya kepada kreditur dalam satu periode atau kurang.

Menurut (Pustaka et al., 2019) Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan, yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)
3. Rasio kas (*cash ratio*)
4. Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*)
5. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut (BARIDAH, 2021) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar (current ratio) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (BARIDAH, 2021)

#### **10. Leverage**

Menurut (Ass, 2020) *Leverage* adalah rasio hutang jangka panjang yang digunakan untuk menandai mana aktivitas operasional perusahaan. Artinya banyaknya jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan maka dapat membiayai aktiva perusahaan yang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Perusahaan yang *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah bergantung dengan modal utang dibandingkan perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu menandai asetnya dengan modal sendiri. Jika melihat dengan besar kecilnya suatu nilai *leverage* maka perusahaan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara.

Menurut (Hernawan et al., 2021) Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Ada beberapa jenis-jenis dari rasio *leverage* di antaranya :

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)
2. *Debt Asset Ratio* (DAR)
3. *Long Term Debt To Total Capitalization*.

Pada penelitian ini menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER).

Menurut (Rahmawati, 2021) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Adapun perhitungan dari DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Rahmawati, 2021)

## 11. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris dari pihak luar yang tidak terlibat dalam hubungan istimewa dengan pihak internal perusahaan yang terbentuk berlandaskan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) juga tidak didasarkan pada suara terbanyak saat rapat melainkan berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya.

Menurut (Haloho, 2021) Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan. Keberadaan mereka sebagai dewan komisaris independen menunjukkan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) juga sebagai perwakilan kepentingan lainnya misalnya investor.

Dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan dapat memperkuat pengawasan kepada pihak manajemen perusahaan agar mencengah penggelapan pajak akibat timbulnya agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen perpajakan perusahaan. Adapun perhitungan dari komisaris indenpenden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (Haloho, 2021)

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan beberapa penelitian :

### Penelitian Terdahulu

Tabel II. 2

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mulya & Anggraeni, 2022)	Ukuran perusahaan, <i>Capital Intensity</i> , Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan terhadap agresivitas pajak	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan (X1) - <i>Capital Intensity</i> (X2) - Pendanaan Aset (X3) - Profitabilitas (X4) - Agresivitas Pajak (Y)	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, Pendanaan Aset berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

2	(Likuiditas & Dan, 2021)	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak	Variabel Independen: - Likuiditas (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - Manajemen Laba (X3) - Agresivitas Pajak (Y)	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh agresivitas pajak, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pajak, Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3	(Nordiansyah et al., 2022)	Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan <i>Leverage</i> Pada Agresivitas Pajak	Variabel Independen: - Intensitas Modal (X1) - Ukuran Perusahaan (X2) - Komisaris Independen (X3) - <i>Leverage</i> (X4) - Agresivitas Pajak (Y)	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas di dalam perpajakan perusahaan, Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

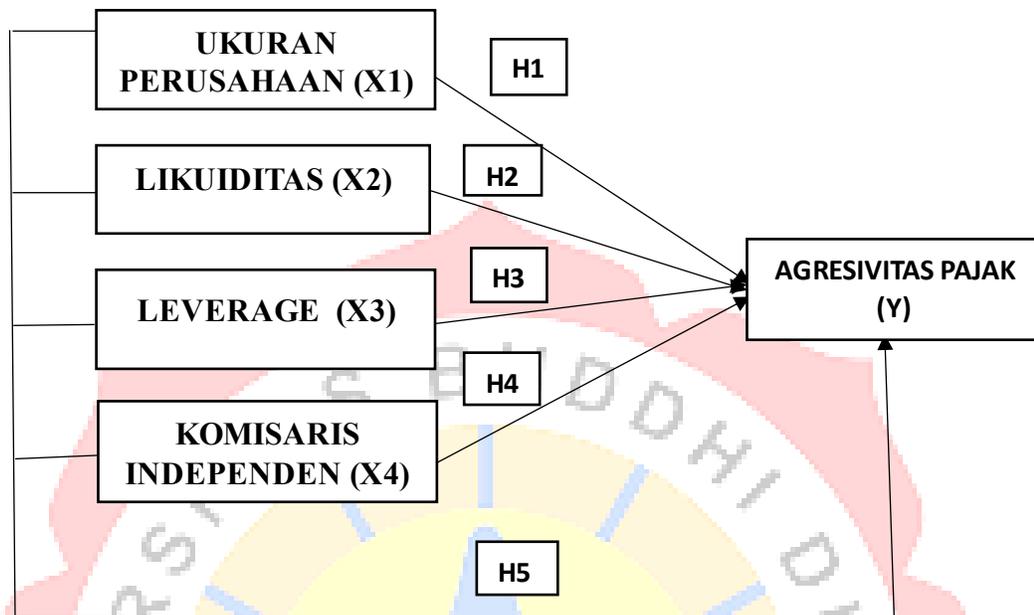
4	(Allo et al., 2021)	Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: - Likuiditas (X1) - Ukuran Perusahaan (X2) - Agresivitas Pajak (Y)	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
5	(Endin Alfin, 2022)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak	Variabel Independen: - Profitabilitas (X1) - Likuiditas (X2) - Leverage (X3) - Agresivitas Pajak (Y)	Hasil dari penelitan menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dan Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

6	(Izdahara Afrina et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: - Profitabilitas (X1) - Komisaris Independen (X2) - <i>Capital Intensity</i> (X3) - <i>Leverage</i> (X4) - Agresivitas Pajak (Y)	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
7	(Empiris et al., 2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen : - <i>Leverage</i> (X1) - Profitabilitas (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - Agresivitas Pajak (Y)	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

8	(Fitria & Asmarani, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen : - Profitabilitas (X1) - <i>Leverage</i> (X2) Struktur Kepemilikan (X3) - Agresivitas Pajak (Y)	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
---	---------------------------	--	--	---

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebagai dasar penelitian dengan tujuan membantu menjelaskan dan mempermudah dari suatu penelitian dapat memberikan gambaran yang terkait variabel-variabel yang akan diteliti. Terdapat kerangka penelitian dapat dilihat dengan gambar :



Gambar II.2 Kerangka Pemikiran

#### D. Perumusan Hipotesa

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan hipotesis sebagai sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Hipotesis juga dideskripsikan sebagai anggapan dasar yang harus diuji kebenarannya melalui proses penelitian. Contoh hipotesis menjadi pernyataan sementara yang menggambarkan dugaan atau prediksi peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.

##### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan digunakan dalam suatu perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar atau total penjualan. Berdasarkan teori agensi,

perusahaan besar dengan menggunakan sumber seperti aset perusahaan dalam meningkatkan kinerja agen yang berarti perusahaan dapat menghemat keuangan untuk pajak.

Menurut penelitian (Mulya & Anggraeni, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam arti perusahaan yang besar lebih agresif dengan pajaknya karena lebih banyak memiliki kesempatan dalam menekan beban pajak.

### **H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

#### **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Rasio likuiditas dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan tingginya tingkat rasio likuiditas bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga mampu membayar hutang jangka pendek yang telah ditagih.

Menurut penelitian (Likuiditas & Dan, 2021) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan akan mengambil suatu tindakan pajak agresif agar mempertahankan laba yang diperoleh, sehingga beban pajak ditanggung akan berkurang.

### **H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

### 3. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* adalah rasio keuangan yang berhubungan dengan hutang perusahaan terhadap modal maupun aset yang digunakan sebagai proses pembiayaan.

Menurut penelitian (Fitria & Asmarani, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam arti perusahaan memiliki hutang kepada suatu investor maupun pemegang saham sebagai pembiayaan atau dibidang perusahaan harus membayar kembali hutang yang disertai oleh beban bunga.

#### **H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

### 4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris dari pihak luar yang tidak terlibat dalam hubungan istimewa dengan pihak internal perusahaan yang terbentuk berlandaskan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) juga tidak didasarkan pada suara terbanyak saat rapat melainkan berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya.

Menurut peneliti (Nordiansyah et al., 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Bahwa komisaris independen akan membantu mengurangi suatu keinginan

perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak, karena hanya mengawasi atau mengontrol aktivitas manajemen.

**H4: komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.**

#### **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan penjelasan yang sebelumnya terdapat 5 variabel independen terhadap agresivitas pajak. Maka diuji secara simultan terhadap variabel independen maka hasilnya berpengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak

**H5: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, hal ini merupakan faktor penting dalam penulisan skripsi ini sebagai dasar penentuan metode pengumpulan data. Penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis, terstruktur dan terperinci dengan menggunakan angka yang dapat diukur secara statistik. Data yang dinyatakan dalam angka dapat menggambarkan hasil yang mempengaruhi variabel yang terkait dalam laporan keuangan tahunan.

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 yang telah di publikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id/> secara resmi dan lengkap.

#### **B. Objek penelitian**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu masalah dalam suatu penelitian yang di tetapkan dapat menambahkan informasi dengan tujuan tertentu.

Objek dalam penelitian yang terdapat diperusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022 dapat mengetahui pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3) dan Komisaris Independen (X4) sebagai variabel independen sedangkan Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang didapatkan berupa angka yang menghasilkan suatu kesimpulan yang dibutuhkan. Dengan menggunakan suatu pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu objek penelitian dan hasil penelitian.

Jenis penelitian ini bersifat sekunder karena data penelitian yang diperbolehkan tidak secara langsung berhubungan dengan pengumpulan data maka dapat melainkan melalui media perantara misalnya dokumen yang secara umum dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Data sekunder ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id/>.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan dari objek penelitian yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama.

Menurut (Eka Putra, 2021) mengdefinisikan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 yang berjumlah 30 Perusahaan.

### **2. Sampel**

Menurut (Eka Putra, 2021) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa sampel merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria yang

sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Kriteria-kriteria yang akan ditetapkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini :

- a. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2022.
- b. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2019 – 2022 dan dapat diakses melalui website resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/>.
- c. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah dalam periode 2019 – 2022.
- d. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami laba selama periode 2019 – 2022.
- e. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki tahun buku berakhir di bulan 31 desember selama periode 2019 – 2022.

**Tabel III. 1**  
**Kriteria Purposive Sampling**

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2022	84
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019 - 2022	(21)
3	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami kerugian selama periode 2019 - 2022	(33)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2019 - 2022	0
5	laporan keuangan yang tidak menyediakan informasi lengkap mengenai variabel yang diteliti	0
Jumlah Sampel Perusahaan		30
Lama Pengamatan (Tahun)		4
Jumlah Data yang digunakan		120

**Sumber : Data diolah peneliti.**

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka terpilih menjadi sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2022 sebanyak 120 data yang di peroleh selama 4 tahun. Berikut ini adalah perusahaan yang masuk kedalam sampel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel III. 2**  
**Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	BISI	PT Bisi Internasional Tbk.
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
7	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
11	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
12	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk.
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
18	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
19	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
20	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
21	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.
22	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
24	SKIT	PT Sekar Laut Tbk.
25	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
26	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
27	STTP	PT Siantar Top Tbk.
28	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk.
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
30	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.

Sumber : Data yang diolah dari BEI

## E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dapat dilakukan dalam membaca suatu jurnal penelitian sebelumnya, buku dan situs internet dapat dijadikan referensi penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam mengumpulkan data, mencatat, dan melakukan kajian terhadap data sekunder yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di website <https://www.idx.co.id/>.

## F. Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

#### a. Agresivitas Pajak

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel bebas) dan variabel dependen dari penelitian ini yaitu agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*), baik dengan cara tergolong legal (*tax avoidance*) ataupun tergolong illegal (*tax evasion*) yang merugikan pemerintah sebab pajak sangat penting bagi negara. *Effective Tax Rate* (ETR) adalah jumlah presentase besarnya tarif pajak yang dibayarkan perusahaan atas laba

yang diperoleh dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

## 2. Variabel independen

Penelitian ini akan melakukan pengujian pengaruh dari beberapa variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan komisaris independen dengan memiliki penjelasan sebagai berikut:

### a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan sejumlah kriteria, seperti *log size*, total aktiva, total keseluruhan modal, saham, nilai pasar, total pendapatan, total penjualan, dan lainnya yang dinilai pada akhir tahun atau periode.

Nilai ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Sumber : (Krisnando & Novitasari, 2021)

### b. Likuiditas (X2)

Menurut (Nur et al., 2022) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi aset lancar maka semakin besar kepercayaan bahwa kewajiban lancar mampu membayar. Rasio likuiditas ini sangat penting

bahwa perusahaan dapat mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek sehingga dapat menyebabkan turunnya suatu nilai perusahaan (turunnya nilai investor). Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (BARIDAH, 2021)

#### c. *Leverage*

Menurut (Ass, 2020) *Leverage* adalah rasio hutang jangka panjang yang digunakan untuk menandai mana aktivitas operasional perusahaan. Artinya banyaknya jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan maka dapat membiayai aktiva perusahaan yang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Adapaun perhitungan dari DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Rahmawati, 2021)

#### d. **Komisaris Independen**

Menurut (Haloho, 2021) Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang

saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan. Keberadaan mereka sebagai dewan komisaris independen menunjukkan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) juga sebagai perwakilan kepentingan lainnya misalnya investor. Adapun perhitungan dari komisaris independen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (Haloho, 2021)

**Tabel III. 3**  
**Operasional Tabel**

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	SUMBER
1	Ukuran Perusahaan (X1)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <b>Ukuran Perusahaan</b>            = <math>\ln(\text{Total Asset})</math> </div> Sumber : (Krisnando & Novitasari, 2021)	Ordinal	Laporan Keuangan
2	Likuiditas (X2)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <b>Current Ratio</b>            = <math>\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}</math> </div> Sumber : (BARIDAH, 2021)	Rasio	Laporan Keuangan
3	Leverage (X3)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <b>DER</b> = <math>\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}</math> </div> Sumber : (Rahmawati, 2021)	Rasio	Laporan Keuangan
4	Komisaris Independen (X3)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <b>Komisaris Independen</b>            = <math>\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}</math> </div> Sumber : (Haloho, 2021)	Rasio	Laporan Keuangan
5	Agresivitas Pajak (Y)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <b>ETR</b> = <math>\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}</math> </div> Sumber : (Wulandari, 2022)	Rasio	Laporan Keuangan

## **G. Teknik Analisa Data**

Untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen dan menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan program SPSS versi 25 dalam penelitian berikut ini :

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2018, p. 19) Statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 25.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data agar bisa diketahui kelayakannya untuk dianalisis guna menghindari estimasi biasa, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi linear berganda dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian terdapat 4 uji asumsi klasik terdiri dari Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas dan Uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Multikolonieritas**

Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIP) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ( $<0,10$ ) dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadinya multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ( $>0,10$ ) dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadinya multikolinieritas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2018, pp. 111–112) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan cara yaitu metode Uji Durbin – Watson (DW test). Metode pengujian uji Durbin – Watson (DW) menggunakan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel III.4**  
**Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

No	Hipotesis nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
2	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
3	Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
4	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### c. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan lebih rendah. Salah satu cara melihat normalitas distribusi data dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* dengan ketentuan apabila :

- 1) Jika nilai signifikan lebih dari 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### **d. Uji heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2018, pp. 137–138) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda tersebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda yaitu melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* atau bisa liat dari nilai prediksi variabel yang terkait yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residual SRESID (sumbu Y).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melbar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian yang dapat melibatkan lebih dari satu variabel independen, analisis regresi digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dapat diprediksi bagaimana perubahan variabel dependen daripada variabel independen dinaikkan atau diturunkan untuk menguji hubungan positif atau negatif antar variabel independen dengan variabel dependen dapat digunakan untuk hipotesis.

Hasil dari analisis regresi linear berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Persemaan regresi linear berganda dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$ETR = a + \beta_1 LN + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 KI + e$$

Keterangan:

ETR : Agresivitas Pajak

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_{12345}$  : Koefisien regresi untuk variabel x
- LN : Logaritma Natural Total Asset
- CR : *Current Ratio*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- KI : Komisaris Independen
- E : Standar Error

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen karena keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen, sebaliknya hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1 maka ada hubungan sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen karena variabel independen memenuhi kebutuhan informasi untuk memprediksi variabel dependen. Dalam arti regresi variabel bebas dari 2 maka digunakan adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun pengujian uji hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

### a. Uji Statistik (t)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 179) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Diterima atau ditolak hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Hipotesis ditolak jika adanya pengaruh secara signifikan pada variabel independen terhadap dependen (koefisien regresi tidak signifikan) dengan nilai signifikan dari 0,05 ( $>0,05$ ).
- 2) Hipotesis diterima jika terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel independen terhadap dependen (koefisien regresi signifikan) dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ).

### b. Uji statistik F

Menurut (Ghozali, 2018, p. 179) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau mempengaruhi

variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai p – value dengan tingkat signifikansi F ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut :

- 1) Jika p – value nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama semua nilai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika p – value nilai  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak, artinya secara bersama-sama semua nilai variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

